

## PENYEBAB PROKRASTINASI SISWA DALAM MENGERJAKAN TUGAS SEKOLAH DI MTsN 6 JEMBER

**Rendra Nur Iman Hidayatullah<sup>1</sup>, Bahar Agus Setiawan<sup>2</sup>, Hairul Huda<sup>3</sup>**  
email: [Rendranuriman12@gmail.com](mailto:Rendranuriman12@gmail.com), [baharsetiawane@unmuhjember.ac.id](mailto:baharsetiawane@unmuhjember.ac.id),  
[Hairulhuda20@unmuhjember.ac.id](mailto:Hairulhuda20@unmuhjember.ac.id)  
(Universitas Muhammadiyah Jember)

### Abstrak

*Siswa merupakan bagian didalam suatu lembaga pendidikan yang dimana terjadi proses belajar mengajar, proses belajar inilah didalam nya berisi tentang kewajiban sebagai siswa yaitu tugas sekolah tetapi tak jarang ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah, seperti sering bermain handohone, malas, lupa, tidak mengatur waktu dengan baik fenomena tersebut disebut dengan prokrastinasi yang dimana prokrastinasi adalah bentuk penundaan segala aktvitasnya dalam hal ini siswa menunda tugas sekolahnya, oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apa faktor yang menyebabkan siswa tersebut melakukan perilaku prokrastinasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini ingin mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan siswa melakukan prokrastinasi, subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran fiqih, waka kurikulum, dan siswa sebanyak tiga siswa yang punya pengalaman dalam hal prokrastinasi. Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi dan wawancara kepada guru yang bersangkutan dan tiga siswa dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa penyebab siswa melakukan perilaku prokrastinasi diantaranya adalah karna sering bermain handphone, malas, lupa, tidak mengatur waktu dengan baik. Tentu masalah tersebut memerlukan penanganan lebih lanjut yaitu perlunya seorang guru berkoodinasi dengan guru untuk bisa memberikan pencerahan tentang bahaya prokrastinasi dan guru BK dapat memberikan pemahaman secara psikologis tentang bahaya prokrastinasi dan orang tua juga butuh ekstra pengawasan terhadap proses belajar anak disekolah.*

**Kata kunci :** Siswa, Tugas sekolah, Prokrastinasi

### Abstrack

*Students are part of an educational institution where the teaching and learning process takes place, this learning process contains obligations as students, namely school assignments, but not infrequently there are some students who do not do their school assignments, such as often playing with cellphones, being lazy, forgetting, not organizing. This phenomenon is called procrastination, where procrastination is a form of*

*delaying all activities, in this case students delay their schoolwork, therefore in this study the researcher wants to know what factors cause these students to carry out procrastination behavior. This research uses a qualitative approach. In this research, we want to find out what factors cause students to engage in procrastination. The subjects in this research were the fiqh subject teacher, the head of the curriculum, and three students who had experience in procrastination. Data collection techniques were carried out by observation and interviews with the teacher concerned and three students and documentation. The research results show that there are several reasons why students engage in procrastination behavior, including frequently playing with cellphones, being lazy, forgetting, and not managing their time well. Of course, this problem requires further treatment, namely the need for a teacher to coordinate with teachers to be able to provide enlightenment about the dangers of procrastination and guidance and counseling teachers can provide psychological understanding about the dangers of procrastination and parents also need extra supervision of their children's learning process at school.*

**Keywords:** *Students, school assignments, procrastination*

## **A. Pendahuluan**

Faktor-faktor penyebab prokrastinasi siswa dalam mengerjakan tugas sekolah yaitu kurang nya perhatian orang tua dalam memperhatikan pendidikan anak nya tersebut. Terkadang para orang tua terlalu sibuk akan pekerjaannya sehingga tidak menau bagaimana pendidikan anak nya terlebih tugas sekolah nya. Sehingga para anak menjadi menyepelkan tentang tugas-tugas sekolah nya terlebih bukan hanya hal itu yang menyebabkan para siswa kurang motivasi dengan sering nya bermain gadget hal itu membuat siswa menjadi terlena akan gadget tersebut sehingga membuat siswa lupa akan kewajiban nya sebagai seorang siswa salah satunya adalah mengerjakan tugas sekolah (Arafat & Mete, 2022)

Selain itu faktor penyebab prokrastinasi siswa dalam mengerjakan tugas sekolah bukan hanya dilingkungan keluarga siswa saja melainkan dilingkungan sekolah pun (guru) harus terlibat atau harus ikut berperan untuk menyelesaikan permasalahan siswa tersebut. Hal pertama dan itu merupakan suatu yang urgent ialah bagaimana seorang guru dapat memberikan semangat kepada para siswanya serta memberikan pemahaman apa tujuannya siswa

tersebut diberikan tugas oleh seorang guru sehingga para siswa itu tau tujuan diberikan nya tugas sekolah dan mengakibatkan siswa tidak menyepelekan tugas sekolah tersebut sehingga dapat dikerjakan dengan baik dan semaksimal mungkin.(Suharni, 2021)

Penyebab prokrastinasi siswa itu bermacam-macam kategori baik secara internal maupun eksternal, sedangkan permasalahan siswa secara internal lebih banyak terjadi karna kemalasan yang ada pada diri individu, sedangkan permasalahan secara eksternal dapat terjadi karna dari strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam proses belajar mengajar serta siswa rata rata mengalami yang namanya kelelahan karna dengan kondisi fisik yang kurang stabil maka akan mengakibatkan siswa tersebut mengalami ketidakfokus dalam menyerap ilmu yang disampaikan oleh guru yang dapat mengakibatkan siswa tersebut mengalami yang namanya “prokrastinasi”(Aviani & Primanita, 2020)

Mengenai prokrastinasi yang terjadi pada siswa adalah bentuk kemalasan yang dilakukan oleh siswa tersebut terutama dalam hal pekerjaan sekolahnya yakni mengai tugas sekolah, bila ini ini dibiarkan terus menerus maka yang terjadi adalah kegagalan dan hal itu menyebabkan tugas sekolah siswa tersebut menjadi tertunda dan bahkan tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya dan berakibat kepada menurunnya potensi akademik siswa tersebut. Adapun faktor penyebab prokrastinasi yang terjadi dikalangan siswa adalah tidak percaya diri, kemalasan, ngantuk, terlalu perfeksionis, maka oleh sebab itu bagaimana cara memecahkan faktor-faktor yang menjadi penyebab prokrastinasi tersebut.

Selanjutnya adapun riset yang pernah dilakukan Anabillah, (2022) yaitu yang berjudul “ Kemampuan manajemen waktu dalam mengatasi prokrastinasi akademik pada mahasiswa” Pada penelitian tersebut berfokus terhadap manajemen waktu yang baik untuk mengatasi prokrastinasi yang dimana ditengah rutinitas yang padat dari segala aktivitas yang dimiliki oleh mahasiswa baik dari kesibukan didalam kampus maupun kesibukan diluar kampus maka, dengan adanya hal itu perlu yang namanya manajemen waktu yang sebaik mungkin terutama didalam kewajibannya sebagai mahasiswa yaitu menuntut ilmu terutama didalam mengerjakan tugas kuliah nya. Maka

dengan mahasiswa bisa mengatur manajemen waktu dengan baik maka rutinitas atau aktivitas mahasiswa baik diluar kampus maupun didalam kampus dan terutama tugas kuliah mahasiswa menjadi teratur dan angka prokrastinasi tergolong dibilang rendah.(Anabillah, Ardha Reza, Muhammad Ricky Febriansyah et al., 2022)

Penelitian yang lain yang pernah dilakukan Mayrika, (2015) dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa “ Pada penelitian berokus keterkaitan prokrastinasi siswa dengan akademik dan hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah 1. bahwasanya tingkat motivasi belajar siswa masih dapat dikategorikan tinggi ini membuktikan bahwa siswa yang menjadi objek penelitian menunjukkan tingginya semangat untuk belajar 2. Prokrastinasi siswa dalam bidang akademik dikategorikan sedang, ini membuktikan bahwa masih ada siswa yang memiliki sifat prokrastinasi didalam bidang akademiknya

## **B. Metode Penelitian**

Didalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian menggunakan study kasus. Study kasus merupakan penelitian yang berfokus terhadap pengalaman individu, Penelitian ini dilaksanakan disekolah MTsN 6 Jember, Pengambilan data dilakukan dengan wawancara yang telah lembar pertanyaan kepada guru dan siswa. Hasi penelitian diuraikan secara tahapan

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Didalam penelitian ini peneliti ingin menguraikan apa saja faktor yang menyebabkan siswa melakukan perilaku prokrastinasi sesuai dengan fokus penelitian agar nanti kedepannya perilaku prokrastinasi dengan penyebab yang nantinya peneliti uraikan bisa menjadi bahan evaluasi. Faktor yang akan peneliti uraikan diambil dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data dari penyebab siswa melakukan perilaku prokrastinasi.

### **1. Sering Bermain Handphone**

Handphone tentu juga memiliki dampak yang positif bagi

setiap manusia karna dengan adanya handphone memudahkan segala aktivitas yang dilakukan bahkan saat ini alat komunikasi tersebut hampir setiap manusia memiliki maka tak jarang setiap manusia aktif disegala sosial media, namun dibalik kecanggihan handphone memiliki dampak yang negative bagi manusia yaitu dari sisi kesehatan dampak buruk dari layar HP tersebut yang mengakibatkan pada kesehatan mata, sama halnya dalam lingkup pendidikan khususnya adalah siswa, bila siswa kecandungan bermain HP maka mengakibatkan tidak fokus sebab perhatiannya teralihkan dengan HP, siswa lebih tertarik dengan notifikasi yang ditimbulkan HP seperti WhatsAaap, Instagram, game online sehingga siswa banyak menghabiskan waktunya untuk berselancar didalam sosial media daripada mengerjakan tugas sekolahnya (Haslinda et al., 2022).

Pada data yang diperoleh bahwa sebagian siswa MTsN 6 Jember melakukan perilaku prokrastinasi salah satunya adalah karna seringnya menggunakan handphone sehingga membuat tidak mengerjakan tugas sekolahnya , lebih suka mengakses aplikasi yang ada di HP daripada fokus bagaimana caranya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa siswa lebih cenderung suka untuk bermain hp daripada mengerjakan tugas sekolahnya, siswa lebih cenderung suka menonton tv .(Ifada Putri, Suhendri, 2023).

## **2. Lupa**

Lupa memang biasa terjadi kepada siapa pun sekalipun itu bukan siswa. Siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan alasan lupa dikarenakan kurang mengatur waktu dengan baik, siswa bangun kesiangangan dan akhirnya berangkat sekolah dengan telat yang pada akhirnya mendapatkan hukuman oleh guru. Tentu itu merupakan sebuah PR dalam dunia pendidikan khususnya seorang guru dan orang tua yang memang menjadi salah satu kunci tonggaknya keberhasilan siswa dan anaknya. (Rofiqah & Marlinda, 2018)

Pada penelitian ini siswa melakukan perilaku prokrastinasi dikarenakan faktor lupa sehingga dari lupa tersebut membuat siswa tidak mengerjakan tugas sekolah, perilaku tersebut tidak dapat

dibenarkan terlebih memang tupoksi dia sebagai siswa untuk mengerjakan tugas sekolah hal tersebut merupakan faktor yang menyebabkan yang pada akhirnya tidak mengerjakan tugas.. Hal tersebut berdampak yang membuat siswa menjadi lupa akan tugas nya sehingga tugas tersebut menjadi tertunda atau terbengkalai yang menyebabkan siswa tersebut melakukan perilaku sifat prokrastinasi (Safitri et al., 2020).

Temuan yang ketiga yang peneliti dapat dilokasi penelitian adalah yang menyebabkan siswa melakukan prokrastinasi adalah menganggap pelajaran itu mudah tentu hal itu juga bisa berdampak positif karna dapat menimbulkan rasa percaya diri namun. Disisi lain dapat menimbulkan efek negatif yaitu cenderung siswa mengentengkan dan membiarkan tugas tersebut sehingga dengan merasa mudah siswa akhirnya tidak mengerjakan tugas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Siswa menganggap tugas itu tidak penting karna menganggap siswa tersebut sangat sibuk sehingga tugas sekolahnya menganggap sesuatu yang tidak penting dan hal tersebut menjadi sebuah alasan untuk tidak mengerjakan tugas.(Zainudin & Saputra, 2022)

### **3. Malas**

Perilaku siswa melakukan prokrastinasi diantaranya adalah malas karna kurangnya memiliki motivasi, siswa cenderung suka melakukan aktivitas yang menyenangkan daripada mengerjakan tugas sekolahnya itu disebabkan karna siswa tersebut tidak memiliki motivasi lain halnya bila tersebut memiliki motivasi yang tinggi maka ada kemauan yang tinggi bagaimana caranya agar dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu dan bila siswa tersebut mempunyai tekad yang kuat maka pastinya akan mendapatkan penghargaan dari usaha yang telah dia laksanakan salah satunya adalah nilai yang cukup baik. (Karunia, 2015)

Perilaku malas ternyata ada dikalangan para siswa hal itulah yang menyebabkan terciptanya perilaku prokrastinasi. Pada penelitian ini faktor yang juga menjadi penyebab siswa MTsN 6 Jember melakukan prokrastinasi adalah karna malas untuk mengerjakannya, penyebabnya adalah malas setelah peneliti tanya lebih mendalam kepada siswa dan mereka mengatakan bahwa

malas lah yang membuat mereka tidak mengerjakan tugas, tidak punya gairah yang tinggi untuk berfikir dan bertindak bagaimana cara agar dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru, pemicunya adalah malas itu membuat mereka tidak punya gairah dalam mengerjakan tugas sekolahnya.

#### **4. Siswa Kurang Mengatur Waktu Dengan Baik**

Pada penelitian ini siswa melakukan prokastinasi karna kurang management waktunya, yang paling dominan adalah karna bermain dengan temannya, bermain dengan temannya sangat boleh dilakukan sebagai bentuk refreshing dan mencari lingkup pertemanan yang luas namun, tidak boleh sampai mengabaikan tanggung jawabnya sebagai siswa yaitu mengerjakan tugas sekolahnya, tugas sekolah merupakan tanggung jawab seorang siswa yang harus diselesaikan karna dengan adanya tugas sekolah membuat siswa memiliki rasa tanggung jawab, bila siswa tidak mengatur waktunya dengan baik maka sudah pasti tugasnya tidak akan mengerjakan atau dalam kata lain melakukan perilaku prokrastinasi.

Pada permasalahan yang telah diuraikan diatas tentu harus ada solusi atau cara yang dapat menyelesaikan problem tersebut yang pertama adalah solusi agar siswa dapat mengurangi penggunaan HP caranya adalah seorang guru mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam dalam hal dampak negative dalam penggunaan HP serta seorang guru dapat bekerja sama dengan guru bimbingan konseling agar dapat memberikan pemahaman secara psikogis mengenai penggunaan HP secara berlebihan, bagi orang tua mampu memberikan sedikit waktunya untuk mengawasi proses belajar anak dan sering bertanya apakah ada tugas yang diberikan oleh gurunya, memang orang ttua memiliki tanggung jawab untuk menafkahi keluarganya tapi bukan berarti lepas akan pengawasan terhadap proses belajar anak.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Khalifah adalah karna latar pendidikan orang tua yang rendah, bila dalam mengawasi belajar anak terdapat materi yang tidak dimengerti bisa tanyakan kepada guru yang bersangkutan bisa melalu pesan pribadi karna sejatinya setiap orang memiliki handphone, lain sisi dengan

mengawasi proses belajar anak tentunya dapat memberikan kenyamanan bagi si anak, berikanlah sanjungan terhadap apa yang telah dia usahakan dalam hal tugas sekolah berilah sanjungan terhadap serangkain soal soal yang telah anaknya lalui. (Rofi'ah, 2020)

Guru juga merupakan sosok orang tua bagi siswanya mengapa demikian karna seorang guru selain memberikan ilmunya kepada siswanya juga bagaimana sebagai motivator bagi siswany maka tak jarang seorang guru harus memberika nasihat sebagai penambah semangat bagi siswa selain itu juga guru mampu mengingatkan terhadap perkembangan belajar peserta didiknya terutama mengenai tugas sekolahnya mengapa demikian agar para siswa tidak menjadi lupa, guru mengingatkan akan tugas sekolah yang harus dikerjakan dan diselesaikan tepat pada waktunya bahkan seorang guru dapat memberikan hukuman tidak memberikan nilai kepada siswa hal ini bertujuan agar siswa tersebut tidak lupa bahwa ada tugas yang harus dikerjakan serta dapat mengurangi perilaku malas dari siswa tersebut selain itu juga dirumah peran orang tua dibutuhkan untuk selalu menanyakan kepada anaknya apakah hari ini ada tugas yang diberikan oleh guru dan orang tua dapat membuat jam bermain anaknya dari jam berapa sampai jam bapa serta mmberikan jam belajar mana waktu yang harus digunakan untuk belajar.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan disekolah MTsN 6 Jember bahwa disekolah tersebut masih ditemukan siswa yang melakukan perilaku prokratinasi atau menunda pekerjaannya dalam hal ini adalah tugas sekolah tentu hal tersebut merupakan problem yang harus ditangani terutama bagi pihak sekolah, bila problem tersebut terlalu dibiarkan maka akan berdampak pada sekolah tersebut akibatnya bisa berdampak dalam hal kemajuan sekolah seperti prestasi dll, demikian dalam siswa tentu sangat berpotensi untuk menjadi penghambat dalam proses belajarnya mengapa demikian dikarenakan siswa melakukan perililaku menunda pekerjaan tugasnya yang dapat berakibat fatal

dalam hal jangka panjang seperti menggapai masa depan siswa tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah ditemukan dilapangan dapat diuraikan beberapa faktor siswa di MTsN 6 Jember yang melakukan perilaku prokrastinasi diantaranya adalah sebagai berikut

1. karna seringnya bermain handphone
2. Lupa akan tugasnya
3. Kurangnya mengatur waktu dengan baik

Faktor tersebut merupakan beberapa penyebab siswa MTsN 6 Jember melakukan perilaku prokrastinasi, penyebab tersebut peneliti temukan dilapangan dengan berwawancara dengan informan dan ditemukanlah penyebab dari perilaku prokrastinasi siswa tersebut.

#### **E. Saran**

Saran peneliti dalam penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan pengurangan siswa yang melakukan perilaku prokrastinasi. Diharapkan dengan adanya penelitian dapat memberikan dampak yang signifikan mengenai perilaku prokrastinasi siswa. Adapun saran penelit yang lain Adalah

1. Sekolah lebih tegas menertibkan siswa yang melakukan perilaku prokrastinasi.
2. Guru lebih mengontrol proses belajar mengajar peserta didiknya
3. Guru harus mampu membimbing siswa dan memberikan pengarahan yang lebih mendalam bagi siswa yang melakukan prokrastinasi.
4. Orang tua harus dapat menyisihkan waktu untuk mengontrol sudah sejauh mana perkembangan belajar anaknya.

Pola pendidikan moderasi beragama di TK Pembangunan Desa Balun berjalan secara demokratis dengan melakukan penanaman melalui internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran, melalui permainan dan kegiatan intrakurikuler

Faktor pendorong dalam penerapan pola pendidikan moderasi beragama dalam membentuk kepribadian multicultural anak usia dini di TK Pembangunan adalah kesadaran masyarakat Desa Balun yang tinggi terhadap pluralitas dan Multikulturalisme, motivasi pihak TK Pembangunan untuk membentuk kepribadian multikultur sejak dini

adapun factor penghambat pola pendidikan moderasi beragama adalah perbedaan kecerdasan anak, minimnya poster tentang moderasi beragama.

## F. Daftar Pustaka

- anabillah, ardha reza, muhammad ricky febriansyah, & dwi, m. z., & atmaja. (2022). kemampuan manajemen waktu dalam mengatasi prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *seminar nasional mahasiswa (senacam 2022)*, april.
- arafat, s., & mete, y. y. (2022). pengaruh motivasi orang tua terhadap minat belajar siswa kelas vii smp satap negeri 7 nangapanda. *jurnal pajar (pendidikan dan pengajaran)*, 6(1). <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8574>
- aviani, y. i., & primanita, r. y. (2020). conflict resolution dan subjective well being pasangan suami istri masa awal pernikahan di kurai limo jorong bukittinggi. *jurnal rap (riset aktual psikologi universitas negeri padang)*, 10(2), 193. <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i2.106266>
- haslinda, n., prasetya, a. h., mafruhah, m., & yuliana, a. t. (2022). pengaruh penggunaan handphone terhadap prokrastinasi akademik siswa smkn 1 sumenep. *shine: jurnal bimbingan dan konseling*, 3(1). <https://doi.org/10.36379/shine.v3i1.285>
- ifada putri, suhendri, s. m. (2023). faktor penyebab prokrastinasi akademik pada siswa kelas x sma negeri 14 semarang. *psyche 165 journal*, 16(2).
- karunia, r. (2015). hubungan sikap malas dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *jurnal psikologi*, 1(9).
- rofi'ah, r. (2020). problematika orang tua dalam mendampingi pembelajaran daring anak selama pandemi covid-19 dan solusi pemecahannya. *jurnal pendidikan anak usia dini*, 1(1).
- rofiqah, t., & marlinda, l. (2018). penyebab munculnya perilaku prokrastinasi akademik siswa. *kopasta: jurnal program studi bimbingan konseling*, 5(2). <https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1522>
- safitri, r., purnamasari, v., & wakhyudin, h. (2020). dampak game online pubg terhadap perilaku prokrastinasi siswa. *international journal of natural science and engineering*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/ijnse.v4i1.29079>
- suharni, s. (2021). upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *g-couns: jurnal bimbingan dan konseling*, 6(1). <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>

zainudin, z., & saputra, r. (2022). peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi prokrastinasi akademik peserta didik. *ijoce: indonesian journal of ....*